

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keberadaan obat merupakan bagian terpenting dari semua fasilitas kesehatan, baik Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik maupun Apotik. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem manajemen yang baik untuk mengelolanya, salah satunya farmasi. Pelayanan kesehatan penting dalam mendeteksi, mencegah dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pengadaan obat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan obat yang baik yang bertujuan untuk menjamin pelayanan obat yang efektif, efisien dan tepat guna. Kuantitas obat khususnya obat kesehatan menurunkan kepercayaan konsumen terhadap Apotek. Itulah mengapa penting untuk mengelola sistem manajemen pengadaan (Permenkes RI, 2016).

Pengelolaan Apotek adalah menyimpan obat dan memenuhi kebutuhan pasien. Karena apotek memiliki banyak obat dan obat resep, serta obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika dan psikotropika, obat fitofarmaka Tujuan pemberian obat adalah untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan yang berkelanjutan dari pelayanan obat yang efektif, efisien dan tepat (Latifah; dkk, 2013). Menurut Permenkes No. 73 tahun 2016 pengelolaan meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan pelaporan. Obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi. Tahap pengelolaan obat yaitu perencanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun daftar kebutuhan obat dengan kriteria yang tepat berupa jenis, jumlah dan harga obat yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Dasar-dasar perencanaan kebutuhan obat tidaklah sembarangan. Obat dipilih berdasarkan buku *defecta* yang bertuliskan kebutuhan obat yang harus disediakan setiap harinya. Tahap selanjutnya yaitu pengadaan merupakan proses kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan, pada proses pengadaan jumlah dan jenis obat harus terpacu pada buku *defecta* agar tidak terjadi penumpukan dan

kekosongan obat. Tahap selanjutnya adalah penyimpanan yaitu proses menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat, pada saat barang datang harus ditata sesuai dengan FEFO atau FIFO agar mudah diketahui kapan obat tersebut kadaluarsa serta harus dicatat di kartu stok obat.

Dari penelitian pengelolaan yang dilakukan oleh Yanti (2019) di apotek Banyumas pengelolaan obat termasuk cukup baik yaitu 66,5 %. Penelitian yang dilakukan oleh Maila (2020) di tahap perencanaan apotek Kimia farma JDS menunjukkan persentase sebesar 86,67% dan apotek Mulia 80% dengan kategori sangat baik dan untuk tahap pengadaan apotek kimia farma JDS 86,67% dan apotek Mulia 80% dengan katagori sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2018) gambaran perencanaan pengadaan di Kabupaten Roken Hulu yaitu dengan persentase 97,43% dengan katagori sangat baik yaitu untuk perencanaan obat nya mencapai persentase 90,3% dan untuk pengadaan yaitu dengan persentase 79,90% .

Penelitian yang dilakukan Aisyah (2022) mengenai gambaran pengelolaan penyimpanan di Apotek X Lamongan untuk penyimpanan obat meliputi penataan ruang dengan persentase yang diperoleh 66,67% dalam kategori baik, cara penyiapan obat dengan nilai persentase 100% dalam kategori sangat baik, pencatatan kartu stok dengan nilai persentase 0% dalam kategori sangat buruk, dan observasi mutu obat dengan nilai 0%. persentase 75% kategori baik.

Kepuasan pasien rendah jika pasien tidak bisa mendapatkan obat yang mereka butuhkan dari apotek. Hal ini bisa terjadi karena Apotek *stock out* atau kekosongan barang. Tingkat stok dapat disebabkan oleh perencanaan dan pengadaan obat yang tidak optimal baik dari segi golongan obat, jumlah maupun bentuk sediaan. Selain *stocking*, Apotek dapat mengalami *over stock* yang meningkatkan nilai persediaan Apotek, mengakibatkan banyaknya modal yang tertanam dan tingginya biaya yang timbul terhadap persediaan terhadap persediaan tersebut, juga akan mengakibatkan risiko terjadinya obat

kedaluwarsa (Maeva, 2016).

Kekurangan obat pada setiap unit pelayanan kesehatan kerusakan obat, expired date, kenaikan harga merupakan suatu masalah, oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan obat yang efektif dan efisien. Salah satu proses pengelolaan obat yang efektif adalah dengan menjamin ketersediaan obat baik dalam hal jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat (Nesi dan kristin. 2018).

Apotek Asyifa adalah salah satu Apotek yang berada di Jalan Raya Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang menjual obat bermerek, obat generik dan alat kesehatan. Apotek Asyifa menjual obat baik dari golongan obat bebas, obat bebas terbatas, suplemen dan herbal. Apotek ini adalah apotek yang banyak di kunjungi masyarakat dimana selain tempatnya yang strategis yaitu apotek ini berada di pinggir jalan yang mudah di akses oleh masyarakat, dan untuk dari segi harga apotek Asyifa ini menjual obat secara fleksibel tidak mengikat pada harga obat tersebut yaitu dengan cara negosiasi antara pembeli dan penjual. Hal ini menuntut untuk dilakukan pengelolaan obat di apotek harus di lakukan dengan baik yang bertujuan untuk menjamin pelayanan obat yang efektif, efisien dan tepat guna. Segi pelayanan di apotek ini baik dimana di apotek Asyifa ini mengadakan pelayanan tambahan seperti cek gula darah, kolestrol dan tensi yang gratis. Apotek Asyifa buka setiap hari senin sampai hari minggu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengelolaan obat di Apotek Asyifa Liwa di desa Wates Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Banyak masyarakat datang ke apotek untuk membeli obat. Hal ini menuntut untuk dilakukan pengelolaan obat di apotek harus di lakukan dengan baik, untuk menghindari dari kekosongan obat, kerusakan obat, expired date, sehingga pemenuhan kebutuhan konsumen bisa terpenuhi, karena pengelolaan obat yang tidak baik akan berdampak pada konsumen tidak percaya kepada apotek sehingga apotek mengalami kerugian, selain itu

apotek memenuhi peraturan administrasi agar bisa pengelolaan yang baik pada apotek. Maka dari latar belakang, dapat di tarik rumusan masalah gambaran pengelolaan obat di Apotek Asyifa Desa Wates Kabupaten Lampung Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat di Apotek Asyifa Liwa Desa Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

#### 2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kesesuaian pengelolaan obat di apotek menurut Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 yang meliputi:

- a. Perencanaan dan pengadaan berdasarkan kesesuaian bentuk sediaan dan kesesuaian jumlah obat antara surat pesanan dan faktur
- b. Penerimaan kesesuaian berdasarkan *Expired date*, fisik obat, jumlah barang dan nomor batch antara faktur dan barang
- c. Penyimpanan berdasarkan kesesuaian isi lemari obat narkotika dan pskotropika, kesesuaian tata letak berdasarkan golongan obat (obat bebas, bebas terbatas, narkotika, psikotropika, vitamin, obat herbal, alat kesehatan) tata letak berdasarkan alfabetis, tata letak berdasarkan bentuk sediaan, adanya temperatur suhu, ada nya pencatatan peraturan di kartu monitoring kesesuaian stabilitas atau temperatur suhu pada Pengukur suhu dan kesesuaian isilemari pendingin khusus obat
- d. Pengendalian berdasarkan kesesuaian pengisi kartu stok dengan fisik
- e. Pencatatan dan pelaporan berdasarkan adanya laporan obat narkotika dan psikotropoka, ketersediaan pencatatan buku *defecta*, laporan keuangan dan laporan barang

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran pengelolaan obat yang ada di Apotek.

## 2. Bagi akademik

Sebagai referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang pengelolaan obat di Apotek Asyifa.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan gambaran pengelolaan obat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika dan psikotropika, herbal, suplemen dan alat kesehatan di Apotek Asyifa Desa Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang meliputi seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada Apotek Asyifa yaitu beralamat di Jalan Lintas Liwa Desa Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, dengan waktu penelitian April-Mei tahun 2023.